

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masyarakat terdiri dari beberapa lapisan sosial yang terdapat berbagai kelas sosial, status sosial, dan stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial dapat menjadi penyebab dan pengaruh untuk kehidupan masyarakat sendiri (Arief, 2018), terlebih kehidupan itu dibentuk oleh keadaan perkotaan yang tidak dapat membendung kemajuan modernisasi. Mobilitas masyarakat perkotaan sangat tinggi dibandingkan pedesaan, dengan sifat konsumeris yang menjadi ciri masyarakat urban, yaitu belanja bukan karena kebutuhan melainkan gengsi (Zahra, dkk, 2020). Hal tersebut menuntut adanya pakaian yang dapat digunakan pada berbagai kegiatan formal maupun *casual*, bahkan bisa dijadikan pakaian sehari-hari. Beberapa *brand* yang memanfaatkan fenomena tersebut adalah SukkhaCitta dan Brillianto Officials. SukkhaCitta merupakan brand yang dibangun untuk mengatasi masalah sosial yang dialami pengrajin, khususnya di desa. SukkhaCitta menerapkan *slow fashion* yang bekerja sama dengan pengrajin setempat untuk menciptakan pakaian dengan bahan ramah lingkungan dan menggunakan pewarna alami. Sedangkan Brillianto Officials merupakan *brand* asal Palembang yang mengusung jumptan pada pakaian *urban*, Brillianto kerap menggunakan pewarna alami diberbagai koleksinya. Brand ini berhasil mengenalkan jumptan kepada masyarakat urban.

Jumptan merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang berasal dari Palembang, Sumatera Selatan. Menurut Rini Ningsih (2001) dalam pembuatan motif pada kain, dikenal teknik ikat celup atau jumptan. Teknik jumptan merupakan salah satu cara untuk mencegah terserapnya zat pewarna pada bagian-bagian yang diikat. Kelebihan teknik jumptan adalah pewarnaan yang sengaja ataupun tidak sengaja yang dapat menghasilkan motif dan corak yang menarik. Kain jumptan merupakan warisan budaya khas Palembang yang jarang ditemukan karena sedikitnya pengrajin yang membuat kain jumptan, sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan bagi masyarakat urban (Nurhayati, 2018).

Jumputan biasanya diwarnai menggunakan pewarna sintetis maupun pewarna alami. Meskipun terjangkau dan ramah lingkungan, pewarna alami sempat ditinggalkan karena prosesnya membutuhkan waktu yang lama. Namun seiring berkembangnya zaman, *trend sustainable*, dan kesadaran akan lingkungan maka pewarna alami mulai digunakan Kembali. Di Indonesia telah ditemukan berbagai macam tanaman yang mempunyai potensi sebagai zat pewarna tekstil (Kusriniati, 2008) salah satunya adalah daun Ketapang. Ketapang atau *Terminalia catappa* sangat mudah ditemui sehingga memiliki peluang dalam pengembangannya. Daun merupakan bagian tanaman ketapang yang kurang dimanfaatkan kegunaannya secara maksimal (Zola & Efi, 2022).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis terinspirasi dari brand Brilianto Official yang berhasil mengangkat jumputan untuk dikenalkan kepada masyarakat urban. Sehingga penulis mengangkat topik yang sama dengan melihat adanya potensi pengembangan produk semi-formal dengan pewarna ketapang berdasarkan berbagai kelebihan yang dinyatakan di atas. Penulis akan melakukan serangkaian percobaan atau eksperimen untuk mendapatkan formula warna yang sesuai, selanjutnya formula tersebut akan penulis aplikasikan dengan teknik jumputan. Selain karena jumputan memiliki nilai budaya dan nilai historis, produk *fashion* yang menggunakan pewarna alami memiliki nilai yang tinggi karena ramah lingkungan dan memiliki warna yang khas. Penelitian ini akan menghasilkan produk jumputan yang ramah lingkungan untuk masyarakat urban.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya kebutuhan dari masyarakat urban akan pakaian yang dapat digunakan bersamaan pada kegiatan formal maupun *casual*.
2. Adanya potensi untuk mengaplikasikan pewarna alam daun ketapang menggunakan teknik jumputan pada perancangan produk *fashion* masyarakat urban.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pakaian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat urban yang dapat digunakan bersamaan pada kegiatan formal maupun *casual*?
2. Bagaimana mengaplikasikan pewarna alam ketapang menggunakan teknik jumputan pada perancangan produk *fashion* masyarakat urban?

I.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pokok penelitian agar tidak menyimpang dari perumusan masalah, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Target market

Untuk perempuan dengan kisaran usia 19 tahun hingga 30 tahun yang berdomisili di perkotaan dan memiliki ketertarikan pada jumputan dan pakaian semi-formal.

2. Material

Material yang akan saya gunakan adalah kain yang berdasar serat alam, misalnya kain katun primisima, kain katun dooby, kain sutera, dan kain linen.

3. Produk

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini berupa pengaplikasian pewarna alam daun ketapang pada pakaian semi-formal dengan teknik jumputan untuk masyarakat urban.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kriteria pakaian semi-formal yang dibutuhkan masyarakat urban.
2. Menghasilkan pakaian semi-formal dengan mengaplikasikan pewarna alam ketapang.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kriteria pakaian semi-formal yang dibutuhkan masyarakat urban.
2. Memberikan alternatif lain untuk pengaplikasian pewarna alam ketapang menggunakan teknik jumputan pada produk *fashion* masyarakat urban.
3. Menghasilkan formula yang tepat dari pewarna alam daun ketapang dalam pengaplikasiannya pada produk *fashion* semi-formal.

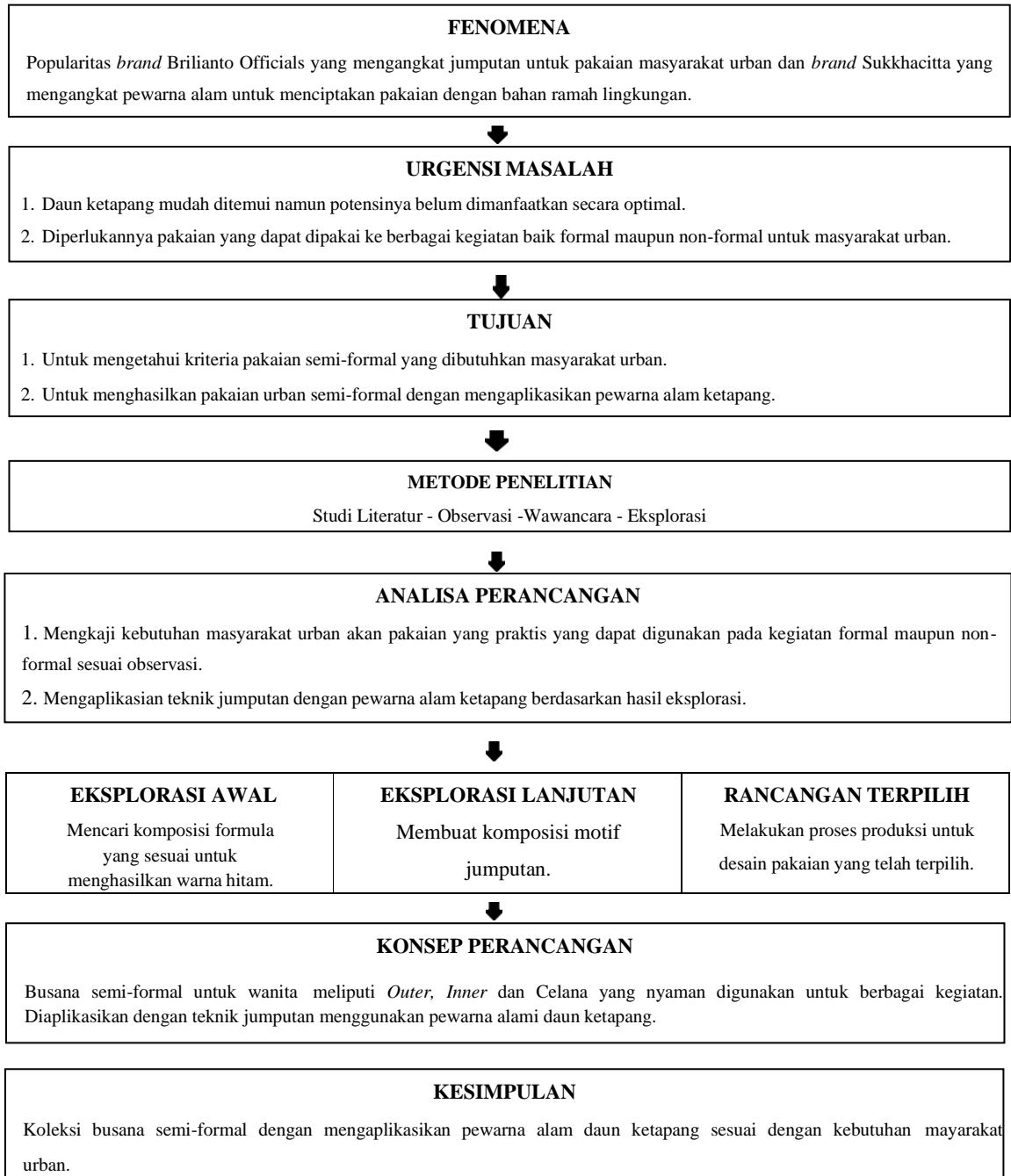
I.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu:

1. Studi Literatur, metode pengumpulan data dengan mencari serta membaca referensi kepustakaan yang bersumber dari jurnal, buku, internet dan laporan tugas akhir yang memiliki kaitan dengan penelitian penulis.
2. Observasi, metode pengumpulan data berupa pengamatan yang dilakukan *online* terhadap objek penelitian seperti mengunjungi laman dan situs resmi *brand* Brilianto *Officials* dan SukkhaCitta serta pengamatan langsung seperti mengunjungi Kelurahan Tuan Kentang.
3. Wawancara, metode pengumpulan data berupa mengumpulkan informasi dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada owner Kcharis Jaya dengan tujuan mendapatkan informasi lebih jelas seputar kain jumputan.
4. Eksplorasi, metode eksplorasi yang dikerjakan untuk mendapatkan referensi desain pakaian semi-formal yang cocok untuk diaplikasikan dengan pewarna alam dengan teknik jumputan.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah konsep pada penelitian yang saling berhubungan, dimana penggambaran variabel satu dengan lainnya bisa terkoneksi secara detail dan sistematis.



Bagan I.1 Bagan Kerangka Penelitian

I.9 Metode Penelitian

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian tersusun kedalam lima bagian, yang meliputi:

Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan hasil penelitian.

Bab II Studi Literatur

Dasar teori terkait urban *fashion*, jumputan, dan pewarna alam ketapang secara umum untuk perancangan tugas akhir.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Pada bab ini menjelaskan data penelitian termasuk data primer, data sekunder, dan analisa perancangan.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini menjelaskan konsep dalam proses produksi karya serta pemaparan proses perancangan dan hasil perancangan yang telah dilakukan berdasarkan data analisa perancangan sebelumnya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dan saran penulis terhadap proses penelitian.